

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap daerah mempunyai tujuan dalam pembangunan ekonomi termasuk Banten. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) di wilayah tersebut.¹

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat, salah satu indikator pertumbuhan ekonomi ini yang menjadi keberhasilan pembangunan, jika tinggi pertumbuhan ekonominya maka akan tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya.²

Indikator pertumbuhan ekonomi nasional adalah Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan nilai pasar dari semua barang

¹ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hal. 374.

² Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hal. 129.

dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam sebuah negara pada suatu periode.³ Sementara indikator pertumbuhan ekonomi daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga per tahun berjalan, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun sebagai tahun dasar.⁴

Tabel 1.1
Pertumbuhan ZIS, IPM dan Pertumbuhan Ekonomi
Provinsi Banten tahun 2015-2018

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	ZIS (Milyar Rupiah)	IPM (%)
2015	5,45	31,795,003,323	70,27
2016	5,28	33,971,697,883	70,96
2017	5,73	44,606,029,295	71,42
2018	5,81	57,675,621,700	71,95

Sumber: BPS Provinsi Banten

³ N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 6.

⁴ Himawan Yudistira Dama, Agnes L Ch Lopian, Jacline I. Sumual, "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Manado Tahun 2005-2014" *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*: Volume 16 No. 03 Tahun 2016, hal. 549.

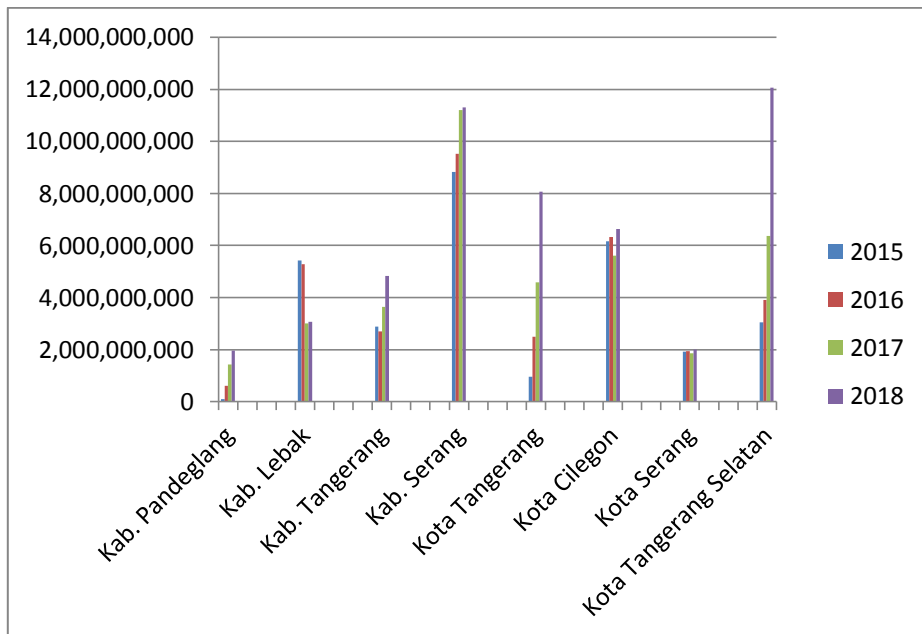
Berdasarkan Tabel 1.1 perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten mengalami fluktuatif dari tahun 2015-2018. Pertumbuhan ZIS dan IPM selalu mengalami peningkatan dari tahun 2015-2018. Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidak konsistenan hubungan antara ZIS, IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.

Tabel 1.2

**PDRB Nominal dan Pertumbuhan Ekonomi Banten Tahun
2015-2018**

NO	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018
1	Kabupaten Pandeglang	15 974,13	16 855,62	17 871,54	18 951,55
2	Kabupaten Lebak	16 733,24	17 655,40	18 698,10	19 802,66
3	Kabupaten Tangerang	77 962,95	82 183,60	86 973,68	92 147,12
4	Kabupaten Serang	44 454,58	46 715,18	49 164,76	51 784,88
5	Kota Tangerang	90 807,57	95 654,62	101 274,68	107 267,50
6	Kota Cilegon	59 982,73	62 981,05	66 425,42	70 296,93
7	Kota Serang	17 808,48	18 935,49	20 154,16	21 459,91
8	Kota Tangsel	45 485,61	48 552,98	52 100,77	55 938,71
	Jumlah	369 209,29	389 543,93	412 663,12	437 649,26

Sumber: BPS Provinsi Banten



Dari data di atas dapat dilihat bahwa PDRB di daerah Provinsi Banten mengalami peningkatan untuk semua kabupaten dan kota di Banten. Dari data di atas juga dapat dilihat bahwa PDRB paling tinggi berada pada Kota Tangerang dan mengalami peningkatan yang signifikan disetiap tahunnya. Sedangkan PDRB paling rendah berada pada Kabupaten Pandeglang walaupun setiap tahunnya mengalami kenaikan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian pertumbuhan ekonomi, salah satu indikator yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dengan faktor penunjangnya ialah pengukuran dari

angka harapan hidup tinggi, angka melek huruf, pendidikan serta standar hidup yang layak. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.⁵

Tabel 1.3
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

NO	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018
1	Kabupaten Pandeglang	62,72	63,40	63,82	64,34
2	Kabupaten Lebak	62,03	62,78	62,95	63,37
3	Kabupaten Tangerang	70,05	70,44	70,97	71,59
4	Kabupaten Serang	70,51	65,12	65,60	65,93
5	Kota Tangerang	76,08	76,81	77,01	77,92
6	Kota Cilegon	71,81	72,04	72,29	72,65
7	Kota Serang	70,51	71,09	71,31	71,68
8	Kota Tangsel	79,38	80,11	80,84	81,17

Sumber: BPS Provinsi Banten

⁵ BPS Provinsi Banten, *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten* (Serang: CV. Dharmaputra, 2019), hal. 29.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa indeks pembangunan manusia di daerah Provinsi Banten mengalami peningkatan untuk sebagian besar kabupaten dan kota di Banten, namun ada satu Kabupaten yang mengalami penurunan yaitu Kabupaten Serang. Dari data di atas juga dapat dilihat bahwa indeks pembangunan manusia paling tinggi berada pada Kota Tangerang Selatan dan mengalami peningkatan yang signifikan disetiap tahunnya. Sedangkan indeks pembangunan manusia paling rendah berada pada Kabupaten Lebak walaupun setiap tahunnya mengalami kenaikan.

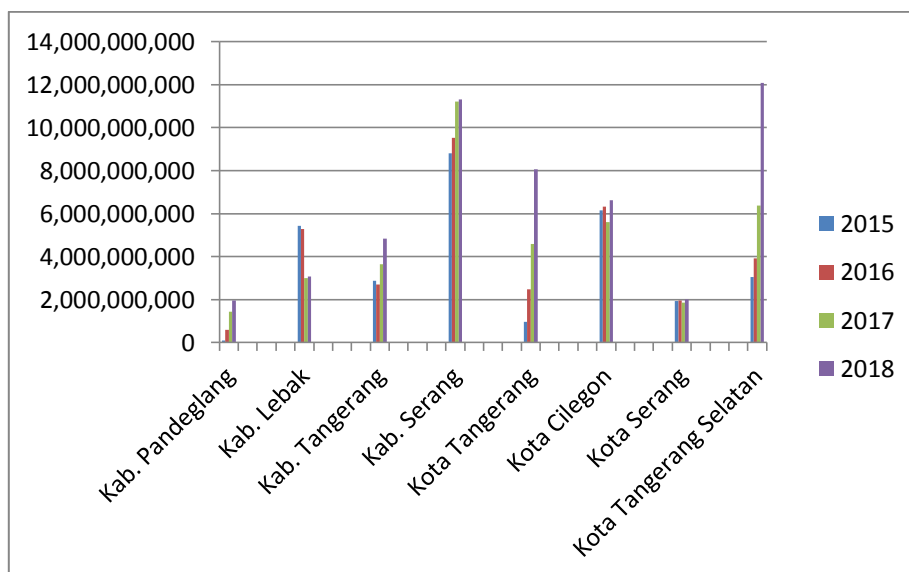
Disamping itu selain Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dalam perspektif ekonomi Islam juga terdapat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu dana ZIS. Dana ZIS ini sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, dalam Islam diwajibkan untuk mengeluarkan zakat, yang memiliki fungsi untuk memaksa seseorang untuk menjadikan hartanya agar senantiasa produktif dan selalu berputar, dengan harta yang selalu produktif ini maka akan meningkatkan output (perkembangan dan pertumbuhan ekonomi).⁶

⁶ Rachmasari Anggraini, "Anlisis Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh, (ZIS) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2011-2015" ADLN –PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA, hal. 2

Tabel 1.4
Rekapitulasi Raihan Dana Zakat dan Non-Zakat
PER Kabupaten/Kota SE-Provinsi Banten
Periode 2015-2018 (Dalam Juta)

NO	Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018
1	Kabupaten Pandeglang	86,165,960	601,120,743	1,435,490,249	1,950,340,934
2	Kabupaten Lebak	5,425,504,188	5,271,262,730	2,998,698,423	3,065,825,161
3	Kabupaten Tangerang	2,878,437,050	2,693,782,257	3,645,704,121	4,829,800,284
4	Kabupaten Serang	8,815,418,348	9,513,470,735	11,210,378,150	11,297,587,532
5	Kota Tangerang	955,728,369	2,484,945,331	4,581,416,767	8,067,528,325
6	Kota Cilegon	6,153,155,799	6,325,436,441	5,612,505,399	6,626,741,566
7	Kota Serang	1,926,786,269	1,949,539,851	1,852,861,179	2,008,361,225
8	Kota Tangsel	3,040,139,093	3,915,604,410	6,366,161,168	12,069,202,829
	Jumlah	31,795,003,323	33,971,697,883	44,606,029,295	57,675,621,700

Sumber: BPS Provinsi Banten



Dari data di atas dapat dilihat bahwa dana raihan zakat, infaq dan shadaqoh di daerah Provinsi Banten mengalami peningkatan untuk beberapa kabupaten dan kota di Banten, namun sebagiannya mengalami penurunan. Dari data di atas juga dapat dilihat bahwa dana raihan zakat dan non zakat paling tinggi berada pada Kota Tangerang Selatan dan mengalami peningkatan yang signifikan disetiap tahunnya. Sedangkan raihan dana zakat dan non zakat paling rendah berada pada Kabupaten Pandeglang walaupun setiap tahunnya mengalami kenaikan.

Salah satu cara yang dapat meningkatkan perekonomian adalah dengan memperdayakan umat melalui zakat, infak dan sodaqoh. Cara ini merupakan salah satu solusi untuk mengurangi masalah perekonomian. Zakat, infak dan sodaqoh memiliki potensi yang besar jika digunakan sebagai pemberdayaan umat. Apabila potensi dana ZIS dapat dikelola dengan baik oleh pengelola badan amil zakat maupun lembaga amil maka kemiskinan akan semakin berkurang setiap tahunnya. Zakat, infak dan sodaqoh menjadi instrumen ekonomi yang memiliki kekuatan atau efek domino dalam pengentasan kemiskinan, pembukaan lapangan pekerjaan baru, pendapatan dan daya beli kaum duafa, mendorong tumbuhnya perekonomian masyarakat. Selain itu, ZIS juga dapat mengatur sistem ekonomi, individu, masyarakat,

dan negara. Zakat, infak dan sodaqoh memiliki potensi untuk dikembangkan secara ekonomi.⁷

Persoalan yang menjadi problematika zakat secara umum, masih banyak umat Islam yang tidak mengetahui kewajiban berzakat walaupun mayoritas beragama Islam, terutama berkaitan dengan jenis barang dan kekayaan lain yang wajib dizakati.⁸

Maka dari pemaparan di atas penulis merasa tertarik ingin mengetahui pengaruh dari sisi syariah untuk mengkaji lebih lanjut tentang *“Pengaruh Pengumpulan Dan Penyaluran ZIS Dan IPM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Provinsi Banten Periode 2015-2018”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi yang mengalami fluktuatif dari tahun 2015-2018.

⁷ Nazlah Khairina, “Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa” AT-TAWASSUTH: Volume IV No. 1 Januari-Juni 2019, hal. 161.

⁸ Uud Wahyudin, “Sosialisasi Zakat Untuk Menciptakan Kesadaran Berzakat Umat Islam” Jurnal Masyarakat Dan Filantropi Islam: Volume 1 No.1 November 2018, hal. 17.

2. Jumlah penduduk Islam tinggi tidak serta merta dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah Provinsi Banten.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya penelitian yang akan dilakukan maka dalam penelitian ini peneliti membatasi variabel-variabel yang menjadi obyek penelitian. Untuk variabel dependen adalah Pertumbuhan Ekonomi di daerah Provinsi Banten. Dan variabel independennya adalah ZIS dan IPM.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Banten Periode 2015-2018?
2. Bagaimana pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Banten Periode 2015-2018?
3. Bagaimana pengaruh ZIS dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Banten Periode 2015-2018?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Banten Periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Banten Periode 2015-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh ZIS dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Banten Periode 2015-2018.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman yang cukup berharga bagi peneliti untuk mengimplementasikan berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian sekaligus sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Bagi Akademik

Sebagai bahan acuan, referensi, atau bahan perbandingan penelitian yang dapat menyumbangkan pemikiran ekonomi, khususnya mengenai teori yang terkait dengan pengaruh ZIS (Zakat, Infaq, Sadaqoh) dan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) terhadap pertumbuhan ekonomi.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk strategi dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di daerah Provinsi Banten di tahun selanjutnya.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang serupa.

G. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat, salah satu indikator pertumbuhan ekonomi ini yang

menjadi keberhasilan pembangunan, jika tinggi pertumbuhan ekonominya maka akan tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya.⁹

Untuk analisis pertumbuhan ekonomi, para ekonom klasik mengembangkan beberapa faktor yang menjadi penentu pertumbuhan ekonomi yaitu barang modal, tenaga kerja, teknologi, uang, manajemen, kewirausahaan, dan informasi.¹⁰

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian pertumbuhan ekonomi, salah satu indikator yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dengan faktor penunjangnya ialah pengukuran dari angka harapan hidup tinggi, angka melek huruf, pendidikan serta standar hidup yang layak. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.¹¹

Disamping itu selain Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dalam

⁹ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hal. 129.

¹⁰ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Serang: Kopsyah Barakah, 2017), hal. 85.

¹¹ BPS Provinsi Banten, *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten* (Serang: CV. Dharmaputra, 2019), hal. 29.

perspektif ekonomi Islam juga terdapat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu dana ZIS. Dana ZIS ini sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, dalam Islam diwajibkan untuk mengeluarkan zakat, yang memiliki fungsi untuk memaksa seseorang untuk menjadikan hartanya agar senantiasa produktif dan selalu berputar, dengan harta yang selalu produktif ini maka akan meningkatkan output (perkembangan dan pertumbuhan ekonomi).¹²

Zakat, infak dan sodaqoh menjadi instrumen ekonomi yang memiliki kekuatan atau efek domino dalam pengentasan kemiskinan, pembukaan lapangan pekerjaan baru, pendapatan dan daya beli kaum duafa, mendorong tumbuhnya perekonomian masyarakat.¹³

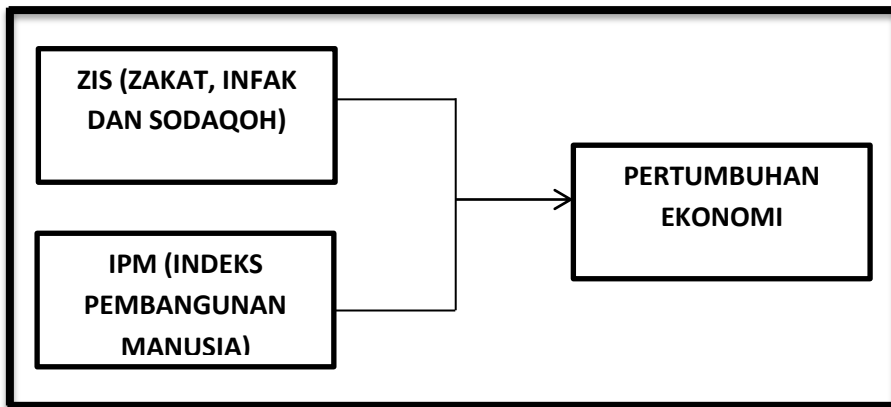
Keterkaitan antara zakat, infaq dan sodaqoh memiliki kaitan yang sangat besar, karena sebagaimana yang dibahas sebelumnya bahwa zakat, infak dan sodaqoh menjadi instrumen ekonomi yang memiliki kekuatan atau efek domino dalam pengentasan kemiskinan, pembukaan lapangan pekerjaan baru, pendapatan dan daya beli kaum duafa, mendorong tumbuhnya perekonomian masyarakat.

¹² Rachmasari Anggraini, "Anlisis Pengaruh Dana Zakat, Infaq, Shodaqoh, (ZIS) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Periode 2011-2015" ADLN –PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA, hal. 2

¹³ Nazlah Khairina, "Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa" AT-TAWASSUTH: Volume IV No. 1 Januari-Juni 2019, hal. 161.

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini gambar kerangka pemikiran yang skematis.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai seluruh isi dari penulisan ini, berikut sistematika penulisannya:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bagian pendahuluan yang dijadikan sebagai acuan pembahasan bab-bab selanjutnya dan sekaligus menggambarkan isi global skripsi yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan,

Kerangka Pemikiran, Hipotesis, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini yakni bagian berisi tentang tinjauan pustaka yang akan membahas teori-teori dan pemikiran-pemikiran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menjelaskan tentang Zakat, Infak, Sodaqoh dan Pertumbuhan Ekonomi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini yakni bagian metodologi penelitian akan menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan berdasarkan pokok masalah utama untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan.

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Membahas uraian hasil penulisan berupa temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan dengan di sertai pembahasan analisis dan terpadu.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Membahas tentang kesimpulan mengenai objek yang diteliti berdasarkan hasil analisa data dan memberikan saran untuk pihak-pihak terkait.

